

**HUBUNGAN ANTARA KECERDASAN EMOSIONAL  
DENGAN SIKAP SOSIAL SISWA KELAS IV MIN 6 BANDAR**

**LAMPUNG**

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-  
Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam  
Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

**Oleh**

**RAHMA SAWMI FITRI**

**NPM : 1811100036**

**Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah**



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**

**RADEN INTAN LAMPUNG**

**1444 H / 2022**

**HUBUNGAN ANTARA KECERDASAN EMOSIONAL  
DENGAN SIKAP SOSIAL SISWA KELAS IV MIN 6 BANDAR  
LAMPUNG**

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-  
Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam Ilmu  
Tarbiyah dan Keguruan

**Oleh**

**RAHMA SAWMI FITRI**

**NPM 1811100036**

**Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah**

**Pembimbing I : Prof Dr. H. Sulthan Syahril, M.A**

**Pembimbing II: Hasan Sastra Negara, M.Pd**



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG  
1444 H / 2022**

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara kecerdasan emosional dengan sikap sosial siswa kelas IV MIN 6 Bandar Lampung. Mengingat masih rendahnya kecerdasan emosional dan sikap sosial siswa di kelas IV MIN 6 Bandar Lampung.

Penelitian ini merupakan penelitian korelasional dengan pendekatan kuantitatif. Variabel dalam penelitian ini adalah kecerdasan emosional dan sikap sosial siswa. Populasi penelitian ini adalah semua peserta didik kelas IV di MIN 6 Bandar Lampung sebanyak 101 peserta didik. Jumlah sampel sebanyak 81 peserta didik dengan menggunakan teknik *proportional random sampling*, dengan rumus slovin dengan taraf 5% teknik pengumpulan data menggunakan angket yang dinyatakan dalam bentuk *Skala Likert*. Teknik analisis yang digunakan adalah teknik korelasi *Product Moment*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara kecerdasan emosional dengan sikap sosial siswa kelas IV MIN 6 Bandar Lampung dengan koefisien korelasi nilai pearson sebesar  $r_{hitung}$  sebesar 0,593 dan  $r_{tabel}$  sebesar 0,216 dengan nilai signifikan 0,05. Berarti  $r_{hitung} > r_{tabel}$  ( $0,593 > 0,216$ ) dengan nilai signifikan  $p < 0,05$ . Hasil nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) diperoleh hasil 0,351 yang berarti menunjukkan bahwa kecerdasan emosional terhadap sikap sosial siswa sebesar 35,1% sedangkan 64,9% dipengaruhi oleh variabel lain. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kecerdasan emosional dengan sikap sosial siswa kelas IV MIN 6 Bandar Lampung.

Kata kunci: Kecerdasan Emosional, Motivasi Diri, Sikap Sosial

## ABSTRACT

This study aims to determine the relationship between emotional intelligence and social attitudes of fourth grade students at MIN 6 Bandar Lampung. Given the low emotional intelligence and social attitudes of students in class IV MIN 6 Bandar Lampung.

This research is a correlational study with a quantitative approach. The variables in this study are students' emotional intelligence and social attitudes. The population of this study were all students of class IV at MIN 6 Bandar Lampung totaling 101 students. The total sample was 81 students using the proportional random sampling technique, with the slovin formula with a 5% level. The data collection technique used a questionnaire expressed in the form of a Likert scale. The analysis technique used is the Product Moment correlation technique.

The results showed that there was a positive and significant relationship between emotional intelligence and social attitudes of fourth grade students at MIN 6 Bandar Lampung with a correlation coefficient of Pearson values of  $r_{count}$  of 0.593 and  $r_{table}$  of 0.216 with a significant value of 0.05. Means  $r_{count} > r_{table}$  ( $0.593 > 0.216$ ) with a significant value of  $p < 0.05$ . The results of the coefficient of determination ( $R^2$ ) obtained results of 0.351, which means that emotional intelligence on students' social attitudes is 35.1% while 64.9% is influenced by other variables. So it can be concluded that there is a significant relationship between emotional intelligence and social attitudes of class IV MIN 6 Bandar Lampung students.

Keywords: Emotional Intelligence, Self Motivation, Social Attitude

## SURAT PERNYATAAN

*Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rahma Sawmi Fitri  
NPM : 1811100036  
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)  
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “**Hubungan Antara Kecerdasan Emosional Dengan Sikap Sosial Siswa Kelas IV MIN 6 Bandar Lampung**” adalah benar-benar merupakan hasil karya penyusun sendiri, bukan duplikasi ataupun saduran dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam *footnote* atau daftar pustaka. Apabila dilain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

*Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Bandar Lampung, November 2022  
Peneliti,

Rahma Sawmi Fitri  
NPM. 1811100036



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**  
**FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN**

Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. (0721) 703260

**PERSETUJUAN**

**Judul Skripsi : Hubungan Antara Kecerdasan Emosional Dengan Sikap Sosial Siswa Kelas IV MIN 6 Bandar Lampung**  
**Nama : Rahma Sawmi Fitri**  
**NPM : 1811100036**  
**Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah**  
**Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan**

**MENYETUJUI**

Untuk dimunaqosyahkan dan dipertahankan dalam Sidang Munaqosyah  
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I

Pembimbing II

Prof. Dr. H. Sulthan Syahril, M.A  
NIP. 195606111988031001

Hasan Sastra Negara, M.Pd  
NIK. 2016010219841103136

Mengetahui,  
Ketua Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Dr. Chairul Amriyah, M.Pd  
NIP. 196810201989122003



**KEMENTERIAN AGAMA  
UIN RADEN INTAN LAMPUNG  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. (0721) 703260

**PENGESAHAN**

Skripsi dengan judul: **HUBUNGAN ANTARA KECERDASAN EMOSIONAL DENGAN SIKAP SOSIAL SISWA KELAS IV MIN 6 BANDAR LAMPUNG**, disusun oleh: **Rahma Sawmi Fitri**, NPM: **1811100036**, jurusan: **Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)**. Telah dimunaqosyahkan pada Hari/Tanggal: **Senin, 21 November 2022**, pada pukul **08.00-10.00 WIB**.

**TIM MUNAQOSYAH**

**Ketua : Dr. H. Agus Jatmiko, M.Pd.**

**Sekretaris : Suhardiansyah, M.Pd.**

**Penguji Utama : Dr. Chairul Amriyah, M.Pd.**

**Pendamping I : Prof. Dr. H. Sulthan Syahril. M.A.**

**Pendamping II : Hasan Sastra Negara, M.Pd.**



## MOTTO

شَهِدَ اللَّهُ أَنَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ وَالْمَلَائِكَةُ وَأُولُو  
 الْعِلْمِ قَائِمًا بِالْقِسْطِ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ الْعَزِيزُ الْحَكِيمُ

*“Allah menyatakan bahwasanya tidak ada Tuhan melainkan Dia (yang berhak disembah), Yang menegakkan keadilan. Para Malaikat dan orang-orang yang berilmu (juga menyatakan yang demikian itu). Tak ada Tuhan melainkan Dia (yang berhak disembah), Yang Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana.”*

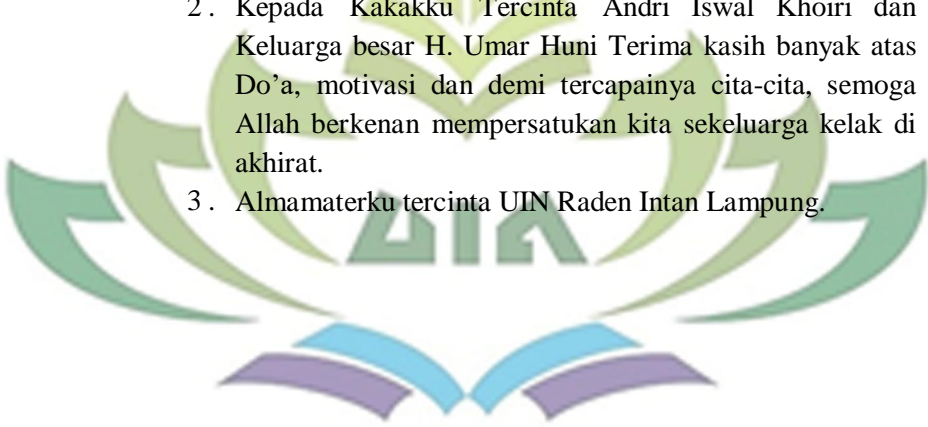




## PERSEMBAHAN

Dengan penuh rasa syukur kepadamu ALLAH SWT, beserta Nabi Muhammad SAW. Saya ucapkan alhamdulillah karena berkat-Nya peneliti mampu menyelesaikan skripsi ini dengan sebaik-baiknya. Terimakasihku persembahkan kepada:

1. Kedua orang tuaku Ayahanda Ahmad Famili dan Ibunda suswati, yang telah mencurahkan rasa kasih sayang, doa dan juga jerih payah atas segalanya. Semoga semuanya bernilai ibadah dimata Allah SWT.
2. Kepada Kakakku Tercinta Andri Iswal Khoiri dan Keluarga besar H. Umar Huni Terima kasih banyak atas Do'a, motivasi dan demi tercapainya cita-cita, semoga Allah berkenan mempersatukan kita sekeluarga kelak di akhirat.
3. Almamaterku tercinta UIN Raden Intan Lampung.



## RIWAYAT HIDUP

Rahma Sawmi Fitri, dilahirkan pada tanggal 22 Desember 1999 di Bandar Lampung. Anak kedua dari dua bersaudara dari pasangan Bapak Ahmad Famili dan Ibu Suswati. Pendidikan formal yang pernah ditempuh oleh penulis adalah Taman Kanak-kanak (TK) Adz-Dzikri Way halim permai Bandar Lampung lulus pada tahun 2006. Sekolah Dasar Negeri (SDN) 2 Way halim permai Bandar Lampung sampai dengan 2011. Pada tahun 2011 penulis melanjutkan ke Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 (MTS) Bandar Lampung. Setelah itu penulis juga melanjutkan kejenjang selanjutnya, yaitu ke Madrasah Aliyah Negeri 1 (MAN) Bandar Lampung tahun 2016 sampai 2018.

Pada tahun 2018 penulis mendaftar sebagai mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) di Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung. Selama menempuh di pendidikan UIN Raden Intan Lampung, pada bulan Juli 2021 penulis melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Margodadi Jati Agung, Kabupaten Lampung Selatan. Pada bulan Oktober 2021 penulis melakukan Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) di MIN 4 Bandar Lampung.

Bandar Lampung, November 2022  
Peneliti,

Rahma Sawmi Fitri  
NPM. 1811100036

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah puji syukur kehadirat Allah SWT karena karunia-nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini guna memenuhi syarat untuk meraih gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) di prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung dengan judul skripsi:

### **HUBUNGAN ANTARA KECERDASAN EMOSIONAL DENGAN SIKAP SOSIAL SISWA KELAS IV MIN 6 BANDAR LAMPUNG.**

Maka pada kesempatan ini peneliti menyampaikan ucapan terimakasih dan penghormatan yang tulus kepada:

1. Prof. Dr. Nirva Diana, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Raden Intan Lampung .
2. Dr. Chairul Amriyah, M.Pd selaku Ketua prodi dan Deri Firmansah, M.Pd selaku Sekretaris prodi pada Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) UIN Raden Intan Lampung.
3. Prof. Dr. H. Sulthan Syahril, M.A selaku pembimbing I dan Hasan Sastra Negara, M.Pd selaku pembimbing II yang telah memberikan bimbingan kepada peneliti, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.
4. HJ. Fakhah, S.Ag., MM.Pd selaku Kepala Madrasah di MIN 6 Bandar Lampung, dan Ismalana, S.Pd.I. Nurasih, S.Pd.I. HJ. Marwiyah, S.Pd.I, selaku Wali kelas IV di MIN 6 Bandar Lampung yang telah membantu dalam proses penelitian.
5. Dan semua pihak yang membantu terselesaikannya skripsi ini yang tidak bisa peneliti sebutkan satu persatu.

Peneliti menyadari bahwa masih terdapat kekurangan, oleh karena itu saran dan kritik yang peneliti harapkan.

Semoga skripsi ini bermanfaat bagi peneliti dan bagi pembaca.

Bandar Lampung, November 2022  
Peneliti,

Rahma Sawmi Fitri  
NPM. 1811100036



## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>Error! Bookmark not def</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	
<b>SURAT PERNYATAAN .....</b>	
<b>PERSETUJUAN .....</b>	
<b>PENGESAHAN .....</b>	
<b>MOTTO .....</b>	
<b>PERSEMBAHAN .....</b>	
<b>RIWAYAT HIDUP.....</b>	
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	
<b>DAFTAR ISI.....</b>	
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	
A. Penegasan Judul .....	1
B. Latar Belakang Masalah .....	3
C. Identifikasi dan Batasan Masalah.....	9
D. Rumusan Masalah .....	10
E. Tujuan Penelitian .....	10
F. Manfaat Penelitian.....	10
G. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan.....	11

**BAB II LANDASAN TEORI.....**

A.	Kecerdasan Emosional .....	13
1.	Pengertian Kecerdasan Emosional .....	13
2.	Indikator Kecerdasan Emosional.....	16
3.	Aspek-Aspek Kecerdasan Emosional .....	19
4.	Faktor-faktor mempengaruhi kecerdasan emosional .....	23
B.	Sikap Sosial .....	25
1.	Pengertian Sikap Sosial .....	25
2.	Komponen Sikap .....	27
3.	Indikator Sikap Sosial.....	28
4.	Fungsi Sikap Sosial .....	30
C.	Kerangka Pemikiran.....	33
D.	Hipotesis .....	.....

**BAB III METODE PENELITIAN .....**

A.	Waktu dan Tempat Penelitian .....	36
B.	Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	36
C.	Populasi, Sampel dan Teknik Pengumpulan Data.....	36
1.	Populasi.....	36
2.	Sampel .....	37
3.	Teknik Pengumpulan Data.....	38
D.	Definisi Operasional Variabel.....	40
E.	Instrumen Penelitian.....	41

F. Uji Validitas dan Reliabilitas Data .....	44
1. Uji Validitas Instrumen.....	44
2. Uji Reliabilitas Instrumen .....	45
G. Uji Prasat Analisis.....	47
1. Uji Normalitas .....	47
2. Uji Homogenitas .....	47
H. Uji Hipotesis .....	48
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	
A. Deskripsi Data.....	51
B. Pembahasan Hasil Penelitian dan Analisis .....	57
1. Uji Validitas .....	57
2. Uji Reliabilitas .....	59
3. Uji Prasyarat Analisis Data .....	59
C. Uji Hipotesis .....	61
D. Pembahasan .....	63
<b>BAB V PENUTUP66</b>	
A. Kesimpulan .....	66
B. Saran.....	66
<b>DAFTAR PUSTAKA68</b>	

**DAFTAR TABEL**

Tabel 3.1 Distribusi Populasi Penelitian .....	
Tabel 3.2 Kisi- Kisi Angket Kecerdasan Emosional .....	
Tabel 3.3 Kisi-Kisi Angket Sikap Sosial .....	
Tabel 3.4 Skor Alternatif Jawaban .....	
Tabel 3.5 Ketentuan Uji Validitas .....	
Tabel 3.6 Interpretasi Reliabilitas .....	
Tabel 3.7 Nilai Pearson Correlation.....	
Tabel 4.8 Deskripsi Variabel Penelitian.....	
Tabel 4.9 Hasil Kategori Kecerdasan Emosional .....	
Tabel 4.10 Hasil Kategori Sikap Sosial .....	
Tabel 4.11 Hasil Uji Validitas Angket Kecerdasan Emosional.....	
Tabel 4.12 Hasil Uji Validitas Angket Sikap Sosial.....	
Tabel 4.13 Koefisien Reliabilitas .....	
Tabel 4.14 Hasil Perhitungan Normalitas .....	
Tabel 4.15 Hasil Perhitungan Homogenitas .....	
Tabel 4.16 Hasil Uji Anova.....	
Tabel 4.17 Hasil Uji Hipotesis dengan Korelasi Product Moment dari Pearson Correlation.....	
Tabel 4.18 Hasil Determinasi Kecerdasan Emosional dan Sikap Sosial Siswa.....	



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berfikir .....

Gambar 4.2 Diagram Batang Kategori Kecerdasan Emosional.....

Gambar 4.3 Diagram Batang Kategorisasi Sikap Sosial .....





## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Penegasan Judul**

Sebagai langkah awal untuk memahami judul skripsi ini, dan menghindari dari kesalahpahaman, maka penulis merasa perlu menjelaskan beberapa istilah pokok yang terkandung dalam judul skripsi ini. Adapun judul skripsi ini adalah **“HUBUNGAN ANTARA KECERDASAN EMOSIONAL DENGAN SIKAP SOSIAL SISWA KELAS IV MIN 6 BANDAR LAMPUNG”**.

Hubungan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia berasal dari kata hubung yaitu berangkaian satu dengan yang lain atau bersambung. Jadi disimpulkan bahwa hubungan yaitu adanya keterkaitan antara satu dengan yang lainnya dalam hal berinteraksi sosial maupun dalam kegiatan lainnya yang melibatkan orang lain didalamnya. Hubungan yang dimaksud dalam judul ini yaitu keterkaitan tindakan emosional dengan sikap sosial yang dilakukan.

Kecerdasan berasal dari kata cerdas yang secara umum berarti sempurna. Kecerdasan merupakan kemampuan yang dimiliki setiap orang agar dapat mengetahui permasalahan dan mampu menyelesaikan masalah tersebut atau mengembangkan sesuatu yang bermanfaat bagi banyak orang. Kecerdasan menurut Howard Gardner yaitu potensi seseorang dalam menyelesaikan permasalahan, dan menangani situasi yang baru dengan kemampuan menyesuaikan diri. Kecerdasan yang dimaksud dalam judul ini yaitu kemampuan seseorang dalam memecahkan

permasalahan dan mengendalikan perasaan sendiri maupun orang lain dengan bertingkah laku sosial.<sup>1</sup>

Emosional yaitu suatu tindakan yang secara spontan untuk memecahkan permasalahan. Arti kata emosi yaitu *movere* yang berasal dari bahasa latin yang berarti bergerak, menggerakkan. Emosi merupakan suatu pikiran, tindakan maupun perasaan yang muncul secara spontan.

Sikap merupakan perasaan atau pikiran yang merujuk pada tingkah laku seseorang. Menurut Notoatmodjo S, Sikap yaitu respons atau reaksi seseorang terhadap suatu objek. Sikap juga bisa diartikan sebagai kecenderungan bertindak dengan cara tertentu sesuai dengan objek permasalahannya yang dilakukan secara berulang-ulang.<sup>2</sup>

Sosial segala sesuatu yang berkembang dalam kehidupan bermasyarakat yang melibatkan pihak tertentu seperti individu, keluarga, kelompok yang berlandaskan pada nilai maupun norma yang berlaku dimasyarakat. Sosial sangat berkaitan dengan kehidupan yang secara terus menerus, berulang-ulang, berkembang dan tumbuh dalam bermasyarakat. Jadi dapat disimpulkan bahwa kecerdasan emosional dengan sikap sosial yaitu kemampuan seseorang dalam mengontrol emosi dirinya untuk melakukan tindakan dan mengambil keputusan dengan baik namun tidak terlalu mengikuti kemauan hatinya. Dan mampu menyesuaikan diri di lingkungan sekolah masupu masyarakat serta tidak melanggar nilai-nilai dan norma yang berlaku dimasyarakat.

---

<sup>1</sup> Zidni Zidan, “Pengembangan Kecerdasan Emosional Di SMA Primaganda Bulurejo Diwek Jombang”, (Jurnal Ilmuna 1(2) : 2019), h. 48.

<sup>2</sup> Armo, Akhmad Jazuli, *Hububungan Sikap Sosial Dan Kecerdasan Emosional Terhadap Prestasi Belajar Siswa Sekolah Dasar Di Wilayah Kecamatan Gumelar Dintinjau Dari Gander*,(Jurnal Dinamika Pendidikan Dasar, Vol 11, No 1, 2019),h 59.

Jadi yang peneliti maksud dari judul skripsi tentang **Hubungan Antara Kecerdasan Emosional Dengan Sikap Sosial Siswa Kelas IV MIN 6 Bandar Lampung.** ialah guna menunjukkan adanya hasil antara kecerdasan emosional dengan sikap sosial siswa kelas IV MIN 6 Bandar Lampung

## **B. Latar Belakang Masalah**

Sikap sosial merupakan penanaman nilai-nilai dan norma-norma tertentu, melalui pendidikan yang pada dasarnya merupakan usaha atau proses perubahan dan perkembangan manusia menuju kearah yang lebih baik. Tidak hanya pendidikan yang mengutamakan aspek wawasan saja, namun juga harus membentuk individu yang mempunyai kepribadian yang baik. Pendidikan nasional bertujuan yang begitu erat berkaitan dengan kemampuan peserta didik seperti keterampilan, pengetahuan, kepribadian serta sikap peserta didik. Mengingat pentingnya sikap sosial dalam pendidikan maka sebagai pendidik harus mengajarkan mengenai nilai juga norma yang ada dimasyarakat untuk pedoman dengan diaturnya perilaku laku. Maka dalam hal ini sangat diperlukannya penanaman sikap sosial kepada peserta didik, sikap sosial pada umumnya dibentuk pada saat seseorang melewati masa pembinaan nilai moral dan pribadi sejak kecil.<sup>3</sup>

Berdasarkan pengertian tersebut bisa ditarik kesimpulan penanaman sikap sosial sangatlah penting karena mempengaruhi karakteristik peserta didik dalam mengembangkan potensi diri dan penanaman nilai-nilai karakter dengan melakukan penilaian sikap sosial pada diri peserta didik sebagai pedoman dalam mengatur tingkah laku dilingkungan sekolah maupun masyarakat.

---

<sup>3</sup> Mohammad Miftahusya, *Pembentukan Sikap Sosial Siswa Melalui Pembelajaran IPS di SMP Brawijaya Smart School Malang*, (Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial , Vol 7, No 1 (Desember 2020), h 54.

Sikap sosial merupakan cenderung mengarah tingkah laku dalam cara yang diarahkan dengan terarah tujuan sosial. Sikap sosial yakni kesadaran seorang yang ditentukannya perbuatan nyata dan diulang pada objek sosial, sikap sosial merupakan kesadaran seseorang dalam bertingkah laku dilingkungan tertentu, sikap sosial akan terlihat jelas ketika seseorang terlibat langsung dilingkungan sekitarnya, bentuk dari sikap sosial yaitu ikut berpartisipasi dalam kegiatan sosial dimasyarakat, berempati, menghormati dan menghargai pendapat orang lain. Sebagian faktor yang begitu mempengaruhi sikap sosial yakni faktor emosional, sikap dipengaruhi dalam keadaan lingkungan dan pengalaman pribadi individu, emosional dibentuk dengan sikap yang didasarkan oleh emosi yang berguna untuk menyalurkan ungkapan ataupun pengalihan bentuk ego. Hal ini merupakan pernyataan bahwasanya kecerdasan emosional begitu berkaitan dalam sikap seseorang.<sup>4</sup>

Ranah sikap dibagi menjadi sikap spiritual dan sikap sosial<sup>5</sup>. Dalam hal ini ranah sikap sosial terdapat 5 yakni (1) Disiplin yakni tindakan yang ditunjukkan dengan sikap tertib dan patuh dalam beragam ketentuan dan aturan. (2) Tanggung jawab ialah tingkah laku peserta didik guna dilaksanakannya tugas dan kewajibannya, yang semestinya ia laksanakan dengan diri sendiri, masyarakat, lingkungan, negara, dan Tuhan Yang Maha Esa. (3) Sopan Santun ialah sikap hormat dengan orang lain dan menggunakan bahasa yang baik. (4) Kerjasama yakni sikap usaha

---

<sup>4</sup> Ani Siti Anisah, *Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Sikap Sosial Pada Siswa Sekolah Dasar*, (Jurnal Pendidikan Universitas Garut 15(01):434-443, 2020), h. 435-436

<sup>5</sup> Shintia Kandita Tiara, *Analisis Teknik Penilaian Sikap Sosial Siswa dalam Penerapan Kurikulum 2013 di SDN 1 Watulimo*, (Jurnal Pendidikan Dasar Vol 11, No 1, 2019) h. 24.

bersama antara individu atau kelompok sosial untuk mencapai tujuan bersama. Kerjasama tercipta sejak manusia berinteraksi dengan sesamanya. Kerjasama juga sikap mau melakukan suatu pekerjaan secara bersama-sama tanpa melihat latar belakang orang yang diajak bekerjasama untuk mencapai suatu tujuan. (5) Interaksi Sosial berkaitan dengan hubungan antara individu dengan individu, kelompok dengan kelompok dan individu dengan kelompok. Pada ranah sikap sosial yaitu sikap disiplin, tanggung jawab yang mesti peserta didik miliki telah dijelaskan pada ayat dibawah ini:

لَا تَعْبُدُونَ إِلَّا اللَّهَ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا وَذِي الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ  
وَالْمَسَاكِينِ وَقُولُوا لِلنَّاسِ حُسْنًا

*“Janganlah kamu menyembah selain Allah, dan berbuat baiklah kepada kedua orang tua, kerabat, anak-anak yatim, dan orang-orang miskin. Dan bertutur katalah yang baik kepada manusia,” (QS Al-Baqarah: 83)*

Ayat diatas telah dijelaskan bahwa kita harus selalu berbuat baik kepada sesama, bertutur kata yang sopan terhadap orang tua dan guru. Dan sebagai peserta didik juga harus memiliki sikap disiplin bertanggung jawab atas segala pekerjaan yang ditanggung nya, tidak melanggar peraturan yang berlaku disekolah, serta bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan oleh guru.

Mengingat begitu pentingnya penanaman sikap sosial pada peserta didik, maka sebagai pendidik harus mempunyai penguatan terhadap kecerdasan emosional dan sikap sosial peserta didik agar antara emosi dengan tindakan seimbang sehingga peserta didik mampu mengontrol dirinya dengan baik, pendidik dapat meningkat sikap sosial tersebut melalui pengajaran dan pemberian contoh yang baik terutama dalam sikap jujur seperti yang telah tercantum dalam Al-Quran. Kecerdasan emosional adalah kemampuan mengendalikan perasaan sendiri dan orang lain, serta

menggunkan perasaan tersebut untuk memadukan pikiran dan tindakan yang akan dilakukan. Biasanya kecerdasan emosional dapat dimaksudkan untuk kemampuan yang terdiri atas tindakan memantau juga mengenali perasaan diri sendiri bahkan orang lain, mengendalikan diri dan bisa membaca kondisi dalam efektif, emosi bisa dikenadalikan dengan begitu bisa untuk dorongan dalam menjadi produktif dan dimbingnya tindakan yang mengarah juga bisa mempunyai hubungan baik pada orang lain.

Kemampuan peserta didik dengan dikendalikannya emosi pada diri sendiri dan bisa dipecahkannya masalah dan penyelesaian tugas yang dibebankan secara baik disebut kecerdasan emosional, yang dimana sangat berperan dalam menentukan hal akademis, faktor utama kecerdasan emosional lebih pada arah sikap, ketekunan, tanggung jawab dan pengambilan keputusan peserta didik. Didalam Al-Quran menjelaskan bahwa terdapat tiga bentuk kecerdasan EQ, IQ dan SQ, kecerdasan EQ yaitu kecerdasan yang membutuhkan unsur nafsani, kecerdasan IQ yaitu kecerdasan yang membutuhkan unsur jasad dan kecerdasan SQ yaitu kecerdasan yang membutuhkan unsur rohani, dikarenakan manusia merupakan ciptaan Allah SWT yang terbaik seperti yang ada didalam ayat Al-Quran dibawah ini:

أَفَلَمْ يَسِيرُوا فِي الْأَرْضِ فَتَكُونُ لَهُمْ قُلُوبٌ يَعْقِلُونَ بِهَا أَوْ آذَانٌ يَسْمَعُونَ بِهَا فَإِنَّهَا لَا تَعْمَى الْأَبْصَارُ وَلَكِنْ تَعْمَى الْقُلُوبُ الَّتِي فِي الصُّدُورِ

*“Maka tidak pernahkah mereka berjalan di bumi, sehingga hati (akal) mereka dapat memahami, telinga mereka dapat mendengar? Sebenarnya bukan mata itu yang buta, tetapi yang buta ialah hati yang di dalam dada.”*

Isi kandungan Q.S Al-Hajj diatas yaitu Allah bertanya kepada orang-orang yang menolak ajaran Allah yang dibawa Rasulullah



SAW, "Maka apakah mereka tidak pernah berjalan di bumi menyaksikan peninggalan umat terdahulu atau mengkajinya secara mendalam sehingga kalbu, kecerdasan emosi, dan spiritual mereka dapat memahami atau merenungkan ajaran Alquran atau telinga mereka dapat mendengar ajakan Rasul untuk beriman kepada Allah?" manusia didorong untuk mengasah kecerdasannya dan ketajaman mata hatinya sehingga mata hatinya mengetahui kebenaran yang baik maupun yang buruk.

Kecerdasan anak dapat diperoleh dari orang tuanya sebesar 80%<sup>6</sup>, dengan adanya kecerdasan tersebut anak mampu memecahkan permasalahannya dengan stabil, menyesuaikan dirinya di lingkungan sekolah maupun masyarakat. Aspek sikap sosial dan kecerdasan emosional juga menunjang anak dalam melakukan dan memutuskan tindakan yang akan dilakukannya, memberi pengetahuan antara sikap yang baik dan buruk sehingga anak mampu mengontrol dirinya dan mengontrol suasana hati dengan baik. Sebagian keahlisan yang mesti sejak dini anak miliki dengan mengerti emosi diri dan orang lain disebut kecerdasan emosional. Adanya kecerdasan ini anak akan mempunyai keahlisan dengan dikembangkannya aspek emosi untuk persiapan mereka dalam melakukan interaksi pada masyarakat juga kawan sebaya dan individu lainnya. Dengan kemampuan peserta didik dengan dikendalikannya diri secara baik dalam mengikuti proses belajar dan memiliki kesadaran diri tinggi dalam bertanggung jawab.

Berdasarkan observasi peneliti yang dilakukan di kelas IV MIN 6 Bandar Lampung, peserta didik terlihat kurang sadar terhadap tindakan yang dilakukan seperti yang terlihat peserta

---

<sup>6</sup> Deska Herlinda, *Hubungan Kecerdasan Emosi Dengan Kemampuan Bersosialisasi Siswa Di Lingkungan Sekolah Kelas VII SMPN 03 MUKOMUKO*, (Jurnal Ilmiah BK ONSILIA, Vol 1, No 3. h. 52.

didik tidak disiplin pada saat pembelajaran berlangsung seperti tidak menyelesaikan tugas yang diberikan pendidik, tidak patuh dengan aturan yang berlaku dikelas seperti membuang sampah di bawah meja, terlihat juga peserta didik yang menggunakan bahasa kurang sopan ketika berinteraksi dengan pendidik, dari beberapa permasalahan yang ditemukan penyebabnya dikarenakan kurang stabilnya kondisi emosi dalam diri peserta didik yang membuat sikap sosial siswa rendah. Maka sangat diperlukannya sikap sosial dan kecerdasan emosional yang harus diterapkan kepada peserta didik sehingga peserta didik mampu mengendalikan dirinya dalam bertindak.<sup>7</sup>

Hal ini juga sesuai dengan observasi peneliti pada kelas IV C di MIN 6 Bandar Lampung didapatkan hasil bahwa pada saat pembelajaran peserta didik sering mengeluh jika diberikan tugas sehingga banyak peserta didik yang tidak menyelesaikan hingga selesai, kurangnya motivasi belajar pada diri peserta didik, tidak mau menerima pendapat orang lain, berperilaku semaunya serta acuh terhadap pengarahan pendidik, ketidakmampuan peserta didik dalam berinteraksi dan kurang mampu mengembangkan kecerdasan emosi mereka. Peserta didik juga jauh dari indikator kecerdasan emosional dan sikap sosial yang ada. Peserta didik yang memiliki kecerdasan emosional tinggi sangat diperlukan khususnya pada kegiatan diskusi atau kelompok sehingga tujuan yang telah ditetapkan dapat tercapai, untuk itu terdapat beberapa faktor yang mengakibatkan kecerdasan emosional dan sikap sosial peserta didik telah atau tidak mencapai target. Maka dapat dikatakan bahwa peserta didik di MIN 6 Bandar Lampung memiliki tingkat kecerdasan emosional dan sikap sosial yang rendah.

---

<sup>7</sup> Pra Penelitian Kelas IV Tahun 2021/2022, (*MIN 6 Bandar Lampung*), Jumat, 17 September 2021

Oleh karena itu, dilihat dari sikap sosial peserta didik penelitian ini bertujuan guna mengetahui apakah kecerdasan emosional mempunyai hubungan yang positif dengan sikap sosial siswa di MIN 6 Bandar Lampung. Berdasarkan latar belakang masalah ini, dengan begitu penulis tertarik dalam mengadakan penelitian tentang **“Hubungan Antara Kecerdasan Emosional Dengan Sikap Sosial Siswa Kelas IV MIN 6 Bandar Lampung”**.

### **C. Identifikasi dan Batasan Masalah**

#### 1. Identifikasi Masalah

- a. Kecerdasan emosional peserta didik kelas IV MIN 6 Bandar Lampung yang masih rendah
- b. Sikap sosial yang dipengaruhi kecerdasan emosional peserta didik
- c. Tingkat kecerdasan emosional peserta didik mengakibatkan kurangnya sikap sosial peserta didik

#### 2. Batasan Masalah

- a. Kecerdasan emosional dan sikap sosial peserta didik yang masih rendah
- b. Kecerdasan emosional yang mempengaruhi sikap sosial peserta didik
- c. Hubungan kecerdasan emosional dengan sikap sosial siswa kelas IV MIN 6 Bandar Lampung.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berlandaskan latar belakang dan identifikasi masalah maka dapat dirumuskan masalahnya yakni:

Adakah hubungan antara kecerdasan emosional dengan sikap sosial siswa kelas IV MIN 6 Bandar Lampung ?

#### **E. Tujuan Penelitian**

1. Guna mengetahui sikap sosial peserta didik di kelas IV MIN 6 Bandar Lampung.
2. Untuk mengetahui hubungan antar kecerdasan emosional dan sikap sosial siswa di kelas IV MIN 6 Bandar Lampung.

#### **F. Manfaat Penelitian**

1. Bagi Peserta Didik

Diharapkan dapat meningkatkan kecerdasan emosional dan sikap sosial agar dapat dikendalikannya emosi pada diri peserta didik.

2. Bagi Sekolah

Untuk bahan masukan agar kedepannya lebih memerhatikan kecerdasan emosional yang bisa berpengaruh dengan sikap sosial peserta didik.

3. Bagi Guru

Memberikan masukan dan contoh dalam meningkatkan kecerdasan emosional dan sikap sosial peserta didik.

#### 4. Bagi Peneliti

Berguna untuk menambah wawasan ilmu pengetahuan dalam penerapan saat pendidik akan terjun ke lingkungan sekolah secara langsung.

### **G. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan**

Penelitian yang relevan begitu dibutuhkan agar mendukung kerangka teori dan kerangka berfikir yang mengarah dengan hasil penelitian sebelumnya yang sudah peneliti lain laksanakan dengan begitu dapat digunakan untuk acuan pada penelitian.

1. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adakah korelasi antara sikap sosial dengan prestasi akademik serta kecerdasan emosional pada peserta didik kelas 5 SDN se-Gugus Nagawiru, Kecamatan Gumelar, hubungan antara sikap sosial dan prestasi akademik serta hubungan antara sikap sosial dan kecerdasan emosional. Dalam penelitian Armo, Akhmad Jazuli dengan metode kuantitatif. Jumlah sampel 75 siswa terdiri dari populasi penelitian, yang dipilih menggunakan kuesioner dan proportional random sampling. Menurut penelitian ini terdapat hubungan yang kuat dan positif antara sikap sosial dan keberhasilan akademik serta antara keberhasilan akademik dan kecerdasan emosional. Keberhasilan akademik siswa kelas 5 juga berhubungan baik dengan kognisi sosial dan kecerdasan emosional.
2. Penelitian yang dilaksanakan oleh Ani Siti Anisah dengan judul pengaruh kecerdasan emosional terhadap sikap sosial pada siswa sekolah dasar menunjukkan bahwa penelitian ini bertujuan apakah kecerdasan emosional terdapat pengaruh dengan positif pada sikap sosial siswa di MI Hidayatussibyan. Metode yang dipakai yakni kuantitatif deskriptif dalam

sampel diambil dengan kelas tinggi yaitu kelas IV, V, dan VI yang berjumlah 25 siswa. Didapat hasil penelitian yakni respon responden terkait kecerdasan emosional ialah 89.96%. Sikap Sosial yang diperlihatkan, peserta didik mempunyai sikap sosial positif dan berkesinambungan dalam kecerdasan emosional. Berikut pengaruh kecerdasan emosional pada sikap sosial yakni 78,12%, berkorelasi positif dengan berlandaskan nilai koefisien korelasi 0,88.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Retno Septyaningtyas berjudul Pengaruh kecerdasan emosi terhadap penyesuaian sosial siswa kelas v SD Se-Gugus Puren Condongcatur Sleman Yogyakarta bertujuan guna mengkaji tingkat cerdas emosi dan pembiasaan sosial, juga supaya tahu pengaruh kecerdasan emosi pada penyesuaian sosial. Memakai pendekatan kuantitatif. Sampel penelitian yakni peserta didik kelas V SD se-Gugus Puren Condongcatur Depok Sleman Yogyakarta yang sudah diambil dengan proportional random sampling dalam berjumlah 155 orang. Instrumen yang dipakai berbentuk skala kecerdasan emosi dan penyesuaian sosial. Memakai uji validitas expert judgment dan uji reliabilitas dalam memakai koefisien alpha cronbach. Memakai analisa regresi. Hasil penelitian memperlihatkan pengaruh yang positif dan signifikan antar kecerdasan emosi dengan penyesuaian sosial dalam nilai F hitung yakni 112.548 ( $p < 0,05$ ). Koefisien determinan  $R^2$  didapat hasil 0,420 yang artinya sumbangan efektif kecerdasan emosional pada penyesuaian sosial 42% dan sisanya 58% yang variabel lain mempengaruhi. Hasil penelitian memperlihatkan tingkat kecerdasan emosi 0% berada dalam golongan rendah, 29,03% peserta didik berkategori sedang, 70,97% kategori tinggi, Kategori tingkat penyesuai sosial yakni 0% dalam kategori rendah, 18.06% siswa kategori sedang dan 81,94% kategori tinggi.

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Kecerdasan Emosional

##### 1. Pengertian Kecerdasan Emosional

Kecerdasan emosional atau EQ yakni keahlian individu untuk mengelola emosi yang terkadang muncul dalam bentuk ledakan psikologis jika dibiarkan akan mempengaruhi hubungannya dengan orang lain, kecerdasan emosional sebagai motivasi diri dan kemampuan bertahan dalam situasi frustrasi untuk mengurangi stres tanpa melumpuhkan kemampuan mengatur suasana hati berpikir dan berempati. Seseorang yang kompeten secara emosional dapat mengetahui dan mengelola emosinya sendiri setelah dapat membaca dan menangani emosi orang lain secara efektif dan memiliki keunggulan dalam semua bidang kehidupan. Kecerdasan emosional yaitu kecenderungan untuk memiliki perasaan yang khas dengan objek tertentu didalam lingkungan untuk dikelolanya perasaan dirinya agar lebih baik. kemampuan membina hubungan sosial pada hal ini kemampuan peserta didik untuk mengatur perasaan diri antar peserta didik satu dan yang lainnya. Kemampuan peserta didik dalam menyemangati diri sendiri, mengelola emosi diri, dikelolanya emosi, mengenali emosi orang lain dan membina hubungan dengan teman, pendidik, maupun lingkungan masyarakat.<sup>8</sup>

Kecerdasan emosional (EQ) adalah kemampuan untuk menerima, mengembangkan, mengelola, dan mengontrol

---

<sup>8</sup> Claudia Sabrina, *Seni Mengendalikan Emosi*, (Yogyakarta: Bright Publisher,2020),h.2.

emosi dirinya dan orang lain dalam hal ini kecerdasan mengacu pada kemampuan untuk memberikan pembenaran disertai kemampuan mengendalikan diri dan memahami keadaan sekitar maupun orang lain. Kecerdasan emosional memungkinkan seseorang untuk mendapatkan emosi mereka di tempat yang tepat, memilih kepuasan dan mengatur suasana hati mereka. Emosi adalah keadaan jiwa yang berinvestasi melalui perubahan tubuh yang signifikan. Mengatakan kecerdasan emosional adalah kemampuan mengendalikan diri untuk mendukung seseorang mendapatkan emosi mereka di posisi yang tepat memilih kepuasan dan mengatur suasana hati mereka ditempat yang tepat.<sup>9</sup>

Salovey dan Mayer Mendefinisikan kecerdasan emosional sebagai himpunan bagian dari kecerdasan sosial yang berhubungan dengan kemampuan untuk memantau emosi sosial dalam kaitannya dengan kemampuan orang lain atur semua dan gunakan informasi ini untuk memadukan anda berpikir dan bertindak. Menurut Howard Gardner terdapat lima poin utama dalam kecerdasan emosi seseorang, dengan kata lain kemampuan untuk mengenali dan mengelola emosi seseorang, memiliki kepekaan terhadap emosi orang lain, mampu berinteraksi dan bernegosiasi secara emosional dengan orang lain, penggunaan emosi sebagai sarana untuk memotivasi diri. Kecerdasan emosional dapat diartikan sebagai kemampuan psikologis yang dimiliki

---

<sup>9</sup> Zidni zidan, *Pengembangan Kecerdasan Emosional di SMA Primaganda Bulurejo Diwrek Jombang*, ( Jurnal Ilmuna, Vol. 1, September 2019), h. 44.



setiap individu sejak lahir, tetapi tingkat kecerdasan emosional setiap orang berbeda.<sup>10</sup>

Susiani menjelaskan bahwa kecerdasan emosional adalah kemampuan merasakan, memahami dan secara selektif menerapkan daya dan kepekaan emosi sebagai sumber energi dan pengaruh yang manusiawi kecerdasan emosi menuntut memahami perasaan, belajar mengakui, menghargai perasaan pada diri dan orang lain. Selain itu mampu menanggapi dengan tepat, menerapkan secara efektif energi emosi dalam kehidupan sehari-hari. Howes dan Herald Menyatakan bahwa kecerdasan emosional merupakan komponen yang membuat seseorang dapat menggunakan emosi. Emosi manusia berada di wilayah dari perasaan lubuk hati, naluri yang tersembunyi dan sensasi emosi, bila diakui kecerdasan emosional dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam dan lebih utuh tentang diri sendiri dan orang lain.<sup>11</sup>

Kata emosi berasal dari kata latin “*movere*” yang berarti bergerak. Arti kata ini menyiratkan bahwa tindakan yang mutlak adalah emosi itu sendiri. Kecerdasan dalam arti umum merupakan suatu kemampuan yang dimiliki seseorang dalam memahami dan menyadari terhadap apa yang dialaminya baik melalui pikiran perkataan dan perbuatan seseorang yang dikatakan cerdas apabila dapat bereaksi secara

---

<sup>10</sup> Kadek Ari Wisudayanti, *Pengembangan Kecerdasan Emosional Siswa di Sekolah Dasar Melalui Penanaman Pendidikan Karakter*, (Edukasi Jurnal Pendidikan Dasar. Vol 1, No 2 September 2020). h, 135.

<sup>11</sup> Deska Herlinda, *Hubungan kecerdasan Emosi Dengan Kemampuan Bersosialisasi Siswa Di Lingkungan Sekolah Kelas VII SMPN 03 Mukomuko*, (Jurnal Onsilia, Vol. 1, No 3, 2018),h.52

logis dan mampu melakukan sesuatu yang berguna terhadap apa yang dialaminya di lingkungan. Kecerdasan intelektual atau dikenal dengan IQ adalah kemampuan seseorang dalam beradaptasi dengan lingkungan dengan menggunakan akal sehat sehingga dalam hal itu berhubungan dengan pemahaman seseorang karena itu kesuksesan individu diukur dari sejauh mana IQ yang dimiliki seseorang bila individu memiliki IQ yang tinggi, memiliki harapan untuk sukses dibanding dengan individu yang memiliki IQ yang rendah, namun pada kenyataannya individu yang memiliki IQ yang tinggi tidak selalu sukses, bahkan sebaliknya dimana individu yang memiliki IQ menengah mampu meraih sukses dengan sempurna.<sup>12</sup>

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli diatas maka dapat disimpulkan bahwa kecerdasan emosional adalah kemampuan untuk memahami dan mengendalikan emosi. Kecerdasan emosional juga dapat sebagai fungsi mental yang membantu seseorang mengontrol dan memahami perasaan diri dan perasaan orang lain yang menuntun manusia agar dapat mengembangkan kemampuan emosional dan kemampuan sosialnya, kemampuan emosional sendiri meliputi sadar akan keadaan emosi diri sendiri kemampuan mengelola emosi kemampuan memotivasi diri dan kemampuan menyatakan perasaan kepada orang lain.

## **2. Indikator Kecerdasan Emosional**

### **a. Mengenali emosi diri**

---

<sup>12</sup> Zidni zidan, *Pengembangan Kecerdasan Emosional di SMA Primaganda Bulurejo Diwek Jombang*, ( Jurnal Ilmuna, Vol. 1, September 2019), h. 44.

Mengenali emosi diri sendiri adalah suatu kemampuan untuk mengenali perasaan dalam diri mengetahui apa yang dirasakan, para ahli psikologi menjelaskan mengenali emosi diri sebagai perasaan seseorang terhadap sesuatu yang mampu dirasakan melalui naluri dalam diri. Menurut layer mengenali emosi diri artinya waspada terhadap suasana hati juga pikiran wacana suasana hati apabila kurangnya waspada maka individu dapat dikuasi oleh emosi itu sendiri.<sup>13</sup>

b. Mengelola emosi

Mengelola emosi adalah kemampuan individu dalam menangani perasaan agar mampu mengungkapkan perasaan sehingga tercapai keseimbangan dalam diri individu untuk menjaga emosi yang terkendali. Kemampuan mengelola emosi mencakup kemampuan untuk menghibur diri sendiri, melepaskan kecemasan kemurungan atau dampak-dampak yang ditimbulkan dan kemampuan untuk bangkit berasal dari perasaan-perasaan yang menekan.

c. Memotivasi diri sendiri

Memotivasi diri sendiri yang berarti memiliki ketekunan untuk menunda diri terhadap kepuasan, mengendalikan dorongan hati, dan memiliki perasaan motivasi yang positif, seperti antusiasisme, gairah, optimis serta keyakinan diri.

d. Mengenali emosi orang lain

Kemampuan mengenali emosi orang lain yaitu kemampuan seseorang untuk mengenali orang lain atau peduli, memberikan kemampuan ikut merasakan perasaan

---

<sup>13</sup> Cut Maitrianti, *Hubungan Antara Kecerdasan Intrapersonal Dengan Kecerdasan Emosional*, (Jurnal Mudarrisuna 11(2) : 2019), h. 296.

seseorang, mempunyai kemampuan empati lebih mampu memahami keadaan sosial yang dibutuhkan orang lain sehingga lebih mampu menerima sudut pandang orang lain, peka terhadap perasaan orang lain dan dapat mendengarkan orang lain.

- e. Membina hubungan dengan orang tua, guru, teman dan lingkungan

Kemampuan dalam membina hubungan merupakan suatu keterampilan yang tercipta melalui kegiatan bersosialisasi dan hubungan pergaulan yang luas disekolah maupun dimasyarakat. Dengan membina hubungan mampu menunjang popularitas, kepemimpinan dan keberhasilan, pada dasarnya berkomunikasi ialah kemampuan dalam keberhasilan mendapatkan korelasi individu untuk menerima apa yang diinginkan serta memahami kemauan orang lain. Seseorang yang hebat pada keterampilan membina hubungan ini akan sukses pada bidang apapun tepatnya pada pergaulan karena mampu berkomunikasi menggunakan lancar pada orang lain.<sup>14</sup>

Dari beberapa aspek aspek kecerdasan emosional di atas dapat disimpulkan bahwa kecerdasan emosional atau emotional quotation (EQ) meliputi kemampuan menyampaikan perasaan kesadaran serta pemahaman perasaan emosi, kemampuan untuk mengatur dan mengendalikan emosi. Kecerdasan emosi dapat juga diartikan menjadi kemampuan mental yang membantu seseorang mengendalikan dan mengetahui perasaan perasaan diri dan orang lain yang

---

<sup>14</sup> Mursito S Bialangi, I Nengah Kundera, *Pengembangan Sikap Sosial dalam Pembelajaran Biologi Kajian Potensi Pembelajaran Kooperatif*, (Jurnal Procceding Biology Education Conference, Vol. 15, Oktober 2018), h. 138.

menuntun pada kemampuan untuk mengatur perasaan-perasaan tersebut. Titik seseorang yang mempunyai kecerdasan emosi yang tinggi dapat dikatakan bahwa seseorang tersebut mempunyai perilaku sosial yang baik mampu diterima orang banyak serta mudah bergaul di lingkungannya dan mampu mengendalikan dan menggunakan emosi dengan baik, mampu mengikuti keadaan apapun, sedangkan seorang yang mempunyai kecerdasan emosi yang rendah maka seseorang tersebut kurang mampu mengendalikan emosi serta mengelolanya baik diri sendiri maupun orang lain dan tidak dapat berhubungan baik dengan orang lain. Maka sangat penting aspek aspek kecerdasan emosional tersebut diterapkan dalam diri sendiri maupun orang lain.

### **3. Aspek-Aspek Kecerdasan Emosional**

#### **a. Kesadaran diri**

Kesadaran diri adalah kemampuan dalam mengenal dan memilah perasaan, memahami hal yang sedang kita rasakan, mengetahui penyebab munculnya perasaan tadi serta imbas sikap kita terhadap orang lain. Titik kesadaran diri tidak terbatas pada mengamati diri dan mengenali perasaan namun juga menggunakan bentuk perasaan dan mengetahui hubungan antara pikiran perasaan dan reaksi. Kesadaran seseorang terhadap titik lemah serta kemampuan pribadi seseorang juga merupakan bagian dari pencerahan diri seseorang yang mampu mengukur diri antara lain sadar perihal kekuatan serta kelemahannya, menyempatkan diri untuk merenung, belajar dari pengalaman, terbuka, bersedia mendengarkan pendapat orang lain, keinginan terus belajar dan berbagi diri sendiri dan terakhir mampu memberikan

rasa humor serta bersedia memandang diri sendiri menggunakan pandangan luas.<sup>15</sup>

Kesadaran diri memang penting apabila seorang ceroboh, tidak memperhatikan dirinya secara akurat maka hal itu akan merugikan dirinya dan berdampak negatif bagi orang lain. Oleh karena itu, manusia harus pandai mengetahui siapa dirinya. Kesadaran diri pula bermula dari rasa percaya diri percaya untuk terus maju. Percaya diri memberi kekuatan buat membuat keputusan yang sulit atau menjalankan tindakan yang diyakini kebenarannya. Tidak adanya percaya diri dapat berakibat rasa putus asa, merasa tak berdaya, dan meningkatkannya keraguan pada diri sendiri titik adanya kemampuan untuk memantau perasaan. Adahal penting bagi pemahaman diri adapun ketidakmampuan untuk mencermati perasaan yg sesungguhnya membentuk manusia berada dalam kekuasaan perasaan.

Kesadaran diri sangat penting bagi seseorang, apabila seseorang ceroboh, tidak memperhatikan dirinya secara baik maka hal itu akan merugikan dirinya dan berdampak negatif bagi orang lain. Oleh karena itu, seseorang harus pandai mengetahui siapa dirinya. Kesadaran diri pula bermula dari rasa percaya diri percaya untuk terus maju. Percaya diri memberi kekuatan buat membuat keputusan yang sulit atau menjalankan tindakan yang diyakini kebenarannya. Tidak adanya percaya diri dapat berakibat rasa putus asa, merasa tak berdaya, dan meningkatkannya keraguan pada diri sendiri titik adanya kemampuan untuk memantau perasaan.

---

<sup>15</sup> Adnan Achiruddin Saleh, *Pengantar Psikologi*, (Makassar:Aksara Timur,2018),h.143.

Adahal penting bagi pemahaman diri adapun ketidakmampuan untuk mencermati perasaan yang sesungguhnya membentuk individu berada dalam kekuasaan perasaan<sup>16</sup>.

b. Pengaturan diri

Diterangkan Goleman pengelolaan perasaan dan emosi yang akan segera terjadi dalam bahasa Yunani kuno, keterampilan ini ialah *sophrosyne*, yang berarti cerdas dan hati-hati dalam menghadapi kehidupan, keseimbangan, serta bijaksana yang terkontrol. Mengingat emosi diri adalah cara yang sangat berpengaruh dan menimbulkan efek positif dengan diri sendiri dan orang lain.

c. Motivasi

Motivasi merupakan kemampuan menggunakan kemauan yang terdapat pada diri sendiri untuk menggerakkan serta menuntut kita menuju target yang dituju, membantu kita memutuskan inisiatif dan bertindak sangat efektif dan bertahan menghadapi kegagalan serta putus harapan. Menurut Goleman untuk menumbuhkan motivasi seorang perlu adanya syarat flow pada diri orang tersebut, Flow keadaan bebas yang berasal dari gangguan emosional, jauh dari perasaan keterpaksaan, serta perasaan penuh motivasi tinggi yang disebabkan munculnya kecerdasan emosional dalam diri. Flow merupakan keadaan lupa akan sekitar, lamunan serta kekhawatiran pada diri

---

<sup>16</sup> Wardani, *Pengaruh Kecerdasan Adversitas dan Kecerdasan Emosional Melalui Model Inkuiri Sosial Terhadap Keterampilan Sosial Siswa*. Jurnal Teori dan Praktis Pembelajaran IPS. Vol 4, No 2 ( Oktober 2019). h, 66-73.

yang tak tentu arah. Orang yang pada keadaan flow akan merasakan halusinasi yang hebat terhadap apa yang mereka lakukan, seseorang yang sedang berada keadaan flow mereka tak lagi peduli bagaimana mereka akan sukses atau gagal.

#### d. Empati

Empati adalah merasakan yang dirasakan oleh orang lain, mampu memahami perspektif mereka, menumbuhkan hubungan saling percaya dan menyelaraskan diri dengan bermacam-macam orang kemampuan mengindra perasaan seseorang sebelum yang bersangkutan mengatakannya merupakan intisari empati orang sering mengungkapkan perasaan mereka lewat kata-kata, sebaliknya mereka memberikan tahu orang lewat nada suara, ekspresi wajah, atau cara komunikasi nonverbal lainnya seseorang yang semakin mengetahui emosi sendiri maka ia akan semakin terampil membaca emosi orang. Dengan demikian, empati dapat dipahami sebagai kemampuan mengindra perasaan dan perspektif orang lain. Adapun kunci untuk memahami perasaan orang lain dengan cara mampu membaca pesan nonverbal seperti ekspresi wajah, gerak-gerik dan nada bicara.

#### e. Keterampilan sosial

Keterampilan sosial adalah menangani emosi dengan baik ketika berhubungan dengan orang lain dan dengan cermat membaca situasi jaringan sosial, berinteraksi dengan lancar, menggunakan keterampilan-keterampilan ini untuk mempengaruhi dan memimpin, bermusyawarah dan menyelesaikan perselisihan, serta untuk bekerjasama dan bekerja dalam tim. Dalam keterampilan sosial menangani orang lain adalah seni yang baik untuk menjalin hubungan, membutuhkan kematangan keterampilan emosional lainnya yaitu manajemen diri dan empati. Keterampilan berhubungan dengan orang lain akan matang merupakan kecakapan sosial



yang mendukung keberhasilan dalam pergaulan orang lain titik tidak dimilikinya kecakapan ini akan membawa pada ketidak kecakapan dalam dunia sosial atau berulangnya bencana antar pribadi.<sup>17</sup>

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa kecerdasan emosional sangat berpengaruh terhadap tingkat keberhasilan seseorang. Apabila seseorang mampu mengimplementasikan beberapa indikator kecerdasan emosional maka diyakini seseorang tersebut mampu mengontrol emosinya, memecahkan permasalahan, mampu berinteraksi, bersosialisasi dengan baik dilingkungan masyarakat. Sehingga seseorang yang memiliki kecerdasan emosional tinggi segala yang dia lakukan akan bermanfaat bagi orang lain maupun diri sendiri.

#### **4. Faktor-faktor mempengaruhi kecerdasan emosional**

##### **a. Faktor internal**

Faktor internal artinya faktor yg ada terdapat di dalam diri individu itu sendiri berasal dari dua sumber yaitu jasmani serta psikologis. keadaan jasmani diukur melalui kesehatan individu itu sendiri, bila kesehatan seseorang baik maka kecerdasan emosional juga akan baik, serta sebaliknya. Sementara segi psikologis meliputi pengalaman, perasaan, kemampuan berpikir, dan motivasi

##### **b. Faktor eksternal**

Faktor eksternal merupakan faktor yang bukan berasal diri individu namun berasal dari stimulus serta lingkungan. Apabila terjadi kejenuhan stimulus maka akan

---

<sup>17</sup> Claudia Sabrina, *Seni Mengendalikan Emosi*, (Yogyakarta: Bright Publisher,2020),h.22

mempengaruhi keberhasilan seseorang dalam kecerdasan emosional. Sedangkan lingkungan atau situasi juga akan berperan khususnya pada proses yang melatarbelakangi kecerdasan emosional.

c. Faktor bawaan atau genetik

Fisik pada perkembangan seseorang anak mampu berinteraksi dengan lingkungan, baik itu melalui pengasuhan dan pendidikan. Sejak manusia dilahirkan ia telah memiliki emosi sehingga pada saat terlahir didunia tak jarang seseorang bayi akan menagis. bagian yang paling mempengaruhi kecerdasan emosional adalah anatomi neokorteks yaitu bagian otak yang dianggap penting dalam mempengaruhi kecerdasan sosial manusia karena dengan adanya neokorteks seseorang mampu mengembangkan fungsi nalar dan bahasa dengan baik.

d. Faktor dari lingkungan

Lingkungan masyarakat tidak lepas dari keberadaan manusia itu sendiri, karena itu sering kali kesuksesan seseorang sangat bergantung pada hubungan sosial dalam pergaulan nya dengan orang lain. keterampilan emosional dapat memantu anak mewariskan keterampilan emosional seperti belajar mengenali berempati dan menangani emosi yang muncul dalam hubungan mereka.

e. Faktor pendidikan

Faktor yang diperoleh melalui pendidikan, emosi dapat diperoleh seseorang sejak dini terutama melalui interaksi di lingkungan sekolah dengan teman dan guru. Di luar lingkungan sekolah keterampilan emosional dapat dipelajari dari masyarakat.

Dari uraian faktor-faktor kecerdasan emosional diatas, dapat disimpulkan bahwa faktor kecerdasan emosional sangat berpengaruh terhadap tingkat emosi seseorang. Faktor yang paling utama yaitu faktor internal yang dimana seseorang tersebutlah yang harus mampu mengontrol dirinya agar memiliki emosi yang stabil. Faktor eksternal juga diyakini sangat berpengaruh terhadap tingkat emosional seseorang, pada faktor eksternal ini seseorang dihadapkan untuk mampu bersosialisai dengan masyarakat sekitar sehingga dapat bermanfaat bagi dirinya dan orang lain. Peran orang tua begitu penting dengan menumbuhkan kecerdasan emosional anak karena didikan yang diberikan akan berpengaruh terhadap tingkah laku anak ketika beranjak dewasa<sup>18</sup>.

## **B. Sikap Sosial**

### **1. Pengertian Sikap Sosial**

Sikap pada manusia tidak terbentuk begitu saja namun sikap manusia terbentuk secara berangsur-angsur dengan perkembangan kehidupannya. Manusia adalah makhluk yang memiliki perbedaan dengan individu lainnya. sikap (attitude) merupakan konsep paling penting dalam sikap sosial yang membahas unsur sikap baik secara individu maupun kelompok. Sikap merupakan masalah yang penting karena sikap seseorang akan memberikan warna pada perilaku atau perbuatan orang tersebut. seseorang yang dapat menduga respon perilaku yang akan diambil oleh orang yang bersangkutan terhadap suatu masalah yang dihadapkan

---

<sup>18</sup> Andi Patimbangi. *Pengaruh Kecerdasan Emosional Pola Asuh Demokratis, dan Kecerdasan Interpersonal Terhadap Sikap Remaja*. (Jurnal Iqra Ilmu Pendidikan. Vol 3, No 2 Desember 2018). h, 392.

kepadanya dengan mengetahui sikapnya.<sup>19</sup>. Sikap mempunyai peran besar sebab sikap merupakan tingkah laku yang terbentuk pada diri seseorang. sikap merupakan pembawaan yang dapat dipelajari dan dapat dipengaruhi perilaku seseorang terhadap kejadian kejadian yang dialami seseorang di lingkungan, sekolah maupun keluarga yang dilakukan secara berulang-ulang. Sikap sosial merupakan kecenderungan untuk mendekat atau menghindar, terhadap berbagai keadaan sosial seperti situasi pribadi, ide dan sebagainya. Sikap sebagai kesiapan pada seseorang untuk bertindak terhadap hal-hal tertentu. Sikap seseorang selalu diarahkan terhadap suatu hal misalnya sikap orang tua terhadap didikan kepada anak, sikap anak terhadap guru sikap masyarakat terhadap sekolah dan masih banyak contoh lainnya.

Secara umum dapat disimpulkan bahwa, sikap adalah kesiapan yang senantiasa cenderung berperilaku atau bereaksi dengan cara tertentu jika dihadapkan dengan suatu masalah atau objek oleh karena itu sikap merupakan kecenderungan individu yang berfungsi untuk merespon dengan cara khusus terhadap stimulus yang ada di dalam lingkungan sosial. Sikap senantiasa diarahkan pada sesuatu artinya tidak ada sikap tanpa objek seperti benda orang pandangan norma tingkah laku dan lain-lain. Adapun sosial adalah sesuatu yang berkaitan dengan hubungan antar orang maupun kelompok yang mampu menimbulkan interaksi berkelanjutan. Berdasarkan pendapat beberapa ahli di atas dapat disimpulkan bahwa sikap sosial adalah kesadaran individu untuk bertindak dalam menanggapi objek dan

---

<sup>19</sup> Ni Desak Made Santi Diwyartha, *Psikologi Sosial*, (Bandung: Wdina Bakti Persada Bandung, 2021),h.79

terbentuk berdasarkan pengalaman. Sikap sosial merupakan kesadaran individu untuk bertindak secara nyata dan berulang-ulang terhadap objek sosial berdasarkan pengalamannya atau perbuatan reaksi terhadap suatu rangsangan yang disertai dengan pendirian perasaan seseorang dalam bertindak. Sikap sosial ditandai dengan bagaimana sikap atau tingkah laku seseorang dalam lingkungannya dapat berupa, interaksi individu dengan individu atau kelompok, dilihat dari cara seseorang tersebut menyapa menghormati orang lain, tolong-menolong, menghargai, serta bertanggung jawab.

## 2. Komponen Sikap

a. Komponen afektif kehidupan emosional individu, ialah perasaan tertentu (positif atau negatif) yang berpengaruh dengan menerima atau menolak dengan objek sikap, dengan begitu tumbuhlah rasa senang-tidak senang, takut-tidak takut.

b. Komponen kognitif aspek intelektual yang berkaitan dalam gagasan ataupun konsep dengan objek sikap.

c. Komponen kecenderungan bersikapnya seorang pada objek sikap.

Abu ahmadi menyatakan bahwa komponen sikap terwujud dari proses kecenderungan untuk berbuat terhadap suatu objek, seperti kecenderungan saling tolong menolong, bersikap peduli dan bertanggung jawab. Dengan demikian sikap pada diri seseorang meliputi ketiga komponen diatas yang saling berinteraksi untuk merasakan, memahami dan berperilaku terhadap suatu objek sikap. Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa sikap seseorang merupakan suatu objek yang

saling terhubung untuk saling merasakan, memahami satu dengan yang lainnya, jadi dari ketiga komponen sikap terdapat keterhubungan secara internal terhadap komponen tersebut.<sup>20</sup>

### 3. Indikator Sikap Sosial

Adapun indikator yang dikembangkan dalam penilaian sikap sosial yaitu:

#### a. Disiplin

Disiplin yaitu sikap yang menunjukkan perilaku tertib, patuh dan tidak melanggar peraturan yang berlaku, adapun indikator disiplin yaitu:

- 1) Patuh dan tertib terhadap peraturan yang berlaku
- 2) Datang tepat waktu
- 3) Mengumpulkan tugas tepat waktu

#### b. Tanggung Jawab

Tanggung jawab merupakan sikap serta perilaku seseorang dalam melakukan tugas dan kewajibannya yang harus dilakukan terhadap diri sendiri, lingkungan maupun masyarakat. Indikator tanggung jawab:

- 1) Mengembalikan barang yang dipinjam
- 2) Menepati janji
- 3) Mengerjakan tugas individu dengan baik

---

<sup>20</sup> Ni Desak Made Santi Diwyarthi, *Psikologi Sosial*, (Bandung: Wdina Bakti Persada Bandung,2021),h.92.

- 4) Meminta maaf dan mengakui kesalahan yang dilakukan
- 5) Melaksanakan apa yang diperintah dengan sungguh-sungguh

c. Sopan Santun

Santun merupakan sikap seseorang dalam menghargai orang yang lebih tua, bersikap rendah hati dan mampu menerima pandangan orang lain. Indikator santun:

- 1) Menghormati orang lain dan cara bicara yang baik
- 2) Menghormati guru, orang tua maupun lawan bicara
- 3) Bertutur kata yang baik dan halus
- 4) Melerai teman yang sedang bertengkar
- 5) Mampu mengendalikan emosi dalam menghadapi masalah

d. Kerjasama

Kerjasama adalah sebuah sikap mau melakukan suatu pekerjaan secara bersama-sama tanpa melihat latar belakang orang yang diajak bekerjasama untuk mencapai suatu tujuan. Indikator kerjasama:

- 1) Bersedia menerima tanggung jawab,
- 2) Ringan tangan membantu teman satu kelompok dalam melaksanakan tugasnya,
- 3) Menghargai pendapat teman satu kelompok
- 4) Menghargai pekerjaan teman satu kelompok.

#### e. Interaksi Sosial

Interaksi sosial adalah hubungan sosial yang dinamis, berkaitan dengan hubungan antara individu dengan individu, kelompok dengan kelompok dan individu dengan kelompok. Indikator kerjasama:

- 1) Mengucapkan salam ketika bertemu dengan guru
- 2) Menyapa temannya ketika bertemu
- 3) Bergabung dalam mengerjakan tugas kelompok
- 4) memberikan bantuan kepada teman<sup>21</sup>

Dari indikator sikap sosial diatas, dapat disimpulkan bahwa penilaian sikap sosial berbeda dengan penilaian keterampilan maupun pengetahuan, sehingga dalam pengumpulan data dan teknik penilaian yang digunakan juga akan berbeda. Dalam penilaian sikap sosial dapat mengetahui sejauh mana siswa dalam menunjukkan ketercapaian sikapnya yang sesuai dengan indikator yang telah ditetapkan.

#### 4. Fungsi Sikap Sosial

Menurut Abu Ahmadi fungsi sikap dapat dibagi menjadi 4 golongan yaitu:

##### a. Penyesuaian diri

Sikap berfungsi sebagai alat sikap berfungsi sebagai alat untuk menyesuaikan diri, sikap merupakan suatu

---

<sup>21</sup> Selvia Mutafidoh, *Analisis Pelaksanaan Penilaian Sikap Sosial Siswa Berdasarkan Kurikulum 2013*, (Jurnal PRIMARY Vol. 09 No. 1, 2019) h.80



yang bersifat komunikatif mudah menjalar sehingga mudah pula milik bersama. Oleh karena itu sikap dapat menjadi penghubung antara seseorang dengan sekelompok atau dengan kelompok lainnya<sup>22</sup>

b. Pengatur tingkah penyesuaian

Sikap berfungsi sebagai alat pengatur tingkah laku untuk mengetahui bahwa tingkah laku anak kecil pada umumnya merupakan aksi yang spontan terhadap sekitarnya antara reaksi tidak ada pertimbangan, tetapi pada umumnya tidak diberi reaksi secara spontan akan tetapi terdapat proses secara sadar untuk menilai perangsang itu.

c. Alat pengatur pengalaman

Sikap berfungsi sebagai alat pengatur tingkah laku untuk mengetahui bahwa tingkah laku manusia dalam menerima pengalaman dari luar tidak pasif tetapi diterima secara aktif artinya semua pengalaman yang berasal dari dunia luar tidak semuanya dilayani oleh manusia tetapi manusia memilih hal-hal yang perlu dan tidak perlu dilayani.<sup>23</sup>

d. pernyataan kepribadian

Sikap berfungsi sebagai pernyataan kepribadian sikap sering mencerminkan kepribadian seseorang Hal ini

---

<sup>22</sup> Shintia Kandita Tiara, Eka Yuliana Sari. *Analisis Teknik Penilaian Sikap Sosial Siswa Dalam Penerapan Kurikulum 2013 di SDN 1 Watulimo*. Jurnal Pendidikan Dasar. Vol 11, No 1 (Januari 2019). h, 21-30.

<sup>23</sup> Zulkarnain. *Upaya Guru Dalam Membina Sikap Sosial Siswa*. Journal of Civic Education. Vol 2, No 4 (Januari 2019). h, 270.

dikarenakan sikap tidak pernah terpisah dari pribadi yang mendukungnya. Oleh karena itu dengan melihat sikap pada objek tertentu tersebut, sedikit banyak orang dapat mengetahui pribadi orang tersebut.

Baron dan Byne mengemukakan sikap memiliki beberapa fungsi yaitu:

- a. Sikap berfungsi sebagai kerangka kerja mental yang membantu seseorang dalam menerima dan memproses berbagai jenis informasi yang ditangkapnya, sikap juga berfungsi sebagai alat persepsi terhadap isu, kelompok maupun objek.
- b. Sikap sebagai ekspresi diri dan identitas diri yang memungkinkan untuk mengungkapkan sikap seseorang dan mengenal sikap orang lain, melalui hubungan interaksi sosial.
- c. Sikap berfungsi untuk mempertahankan ego, membantu seseorang dalam membela diri dari informasi yang belum diketahui kebenarannya tentang dirinya.
- d. Sikap sebagai pengetahuan yang berfungsi dalam memecahkan permasalahan yang sedang dialami dengan memperhatikan indikator indikator sikap sosial, sehingga mampu mendapatkan jalan keluar yang baik<sup>24</sup>.

Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan fungsi sikap adalah sebagai penyesuaian diri terhadap

---

<sup>24</sup> Youlinda Loviyani Putrid dan Achmad Rifai, *Pengaruh Sikap dan Minat Belajar Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik Paket C*, (Jurnal of Nonformal Education and Community Empowerment, Vol 3, Desember 2019), h. 174.

seseorang maupun kelompok yang berada pada lingkungan sekitar yang berhubungan dengan interaksi sosial, sebagai alat pengatur pengalaman terhadap apa yang ditemukan disekitar, sebagai alat pengukur tingkah laku dalam bersosialisai sehingga seseorang mampu mengetahui sejauh mana sikap orang lain melalui tingkah laku yang dilakukannya.

### **C. Kerangka Pemikiran**

Kecerdasan emosional adalah kemampuan mengendalikan perasaan sendiri dan orang lain, serta menggunkan perasaan tersebut untuk memadukan pikiran dan tidakan yang akan dilakukan. Secara umum kecerdasan emosional dapat diartikan sebagai kemampuan yang mencakup tindakan mengenali dan memantau perasaan diri sendiri maupun orang lain, pengendalian diri dan mampu membaca situasi dengan efektif, mampu mengendalikan emosi sehingga dapat dijadikan dorongan untuk menjadi produktif dan membimbing tindakan yang terarah serta mampu berhubungan baik dengan orang lain. Kecerdasan emosional merupakan kemampuan peserta didik dalam mengendalikan emosi dari dalam diri sendiri dan mampu memecahkan permasalahan dan menyelesaikan tugas yang dibebankan dengan baik. Kecerdasan emosional sangat menentukan dalam hal akademis, artinya faktor utama kecerdasan emosional ini lebih pada arah sikap, ketekunan, tanggung jawab dan pengambilan keputusan peserta didik. Kecerdasan emosional berperan penting dalam pembentukan sikap dalam diri peserta didik agar memiliki kecerdasan seimbang.

Sikap sosial merupakan kecenderungan untuk bertingkah laku dengan satu cara yang terarah kepada tujuan-tujuan sosial. Sikap sosial adalah kesadaran individu yang menentukan perbuatan nyata dan berulang ulang terhadap objek sosial, sikap

sosial merupakan kesadaran seseorang dalam bertingkah laku dilingkungan tertentu, sikap sosial akan terlihat jelas ketika seseorang terlibat langsung dilingkungan sekitarnya, bentuk dari sikap sosial yaitu ikut berpartisipasi dalam kegiatan sosial dimasyarakat, berempati, menghormati dan menghargai pendapat orang lain. Salah satu faktor yang sangat mempengaruhi sikap sosial adalah pengaruh faktor emosional, sikap dipengaruhi oleh situasi lingkungan dan pengalaman pribadi seseorang emosional juga merupakan bentuk sikap yang didasarkan oleh emosi yang berfungsi sebagai penyalur ungkapan atau pengalihan bentuk ego. Hal ini merupakan pernyataan bahwa emosional atau kecerdasan emosional sangat berhubungan dengan sikap seseorang.



**Gambar 1 Kerangka Berfikir**

Berdasarkan Kerangka berfikir diatas akan dilakukan penelitian terhadap siswa kelas IV MIN 6 Bandar Lampung, kemudian akan diteliti kecerdasan emosional dan sikap sosial serta hubungan di antara keduanya.

**D. Hipotesis**

- Ha: Ada hubungan antara kecerdasan emosional dengan sikap sosial siswa kelas IV MIN 6 Bandar Lampung.
- Ho: Tidak ada hubungan antara kecerdasan emosional dengan sikap sosial siswa kelas IV MIN 6 Bandar Lampung.



## DAFTAR PUSTAKA

- Adnan Achuruddin Saleh. 2018. *Pengantar Psikologi*. Makasar: Akasara Timur.
- Ahmad Saifuddin. 2019. *Penelitian Eksperimen dalam Psikologi*. Jakarta: PRENADAMEDIA GROUP.
- Andi Patimbangi. *Pengaruh Kecerdasan Emosional Pola Asuh Demokratis, dan Kecerdasan Interpersonal Terhadap Sikap Remaja*. Jurnal Iqra Ilmu Pendidikan. Vol 3, No 2 (Desember 2018). h, 392.
- Asep Kurniawan, 2018. *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Ayufiah Ramli, Idris Jafar, dkk. *Hubungan Kebiasaan Belajar dengan Prestasi Belajar Siswa di Kelas V SD Inpres 17 Bajoe*. Jurnal Pendidikan & Pembelajaran. Vol. 1, No 2 (2021). h, 224.
- Armo. *Hubungan Sikap Sosial dan Kecerdasan Emosional Terhadap Presatasi Belajar Siswa Sekolah Dasar di Wilayah Kecamatan Gumelar di Tinjau Dari Gender*. Jurnal Dinamika Pendidikan Dasar. Vol.11, No.1 (Maret 2019). h,58.
- Anisah Siti Aisyah, dkk, “*Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Sikap Sosial Pada Siswa Sekolah Dasar*”. Jurnal Pendidikan Universitas Garut. Vol. 15, No.1(Januari 2021). h.434.
- Claudia Sabrina. 2020. *Seni Mengendalikan Emosi*. Yogyakarta: Bright Publisher.
- Cut Maitrianti. “*Hubungan Antara Kecerdasan Intrapersonal dengan Kecerdasan Emosional*”. Jurnal Mudarrisuna. Vol 11, No 2

(April 2021). h. 297.

Deska Herlinda, dkk. "*Hubungan Kecerdasan Emosi dengan Kemampuan Bersosialisasi Siswa Di Lingkungan Sekolah Kelas VII SMPN 3 Mukomuko*". *Jurnal Ilmiah BK*. Vol.1, No 3(2018). h.52.

Hardani, 2020. *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. Yogyakarta: Pustaka Ilmu.

Intan Candra, dkk. *Pengembangan Instrumen Sikap Sosial Tematik Siswa SD Kelas IV*. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*. Vol 2, No 4 (Oktober 2018). h, 456.

Mursito S Bialangi, I Nengah Kundera. *Pengembangan Sikap Sosial dalam Pembelajaran Biologi Kajian Potensi Pembelajaran Kooperatif*. *Jurnal Procceding Biology Education Conference*. Vol 15, No 1 ( Oktober 2018). h, 138-135.

Mohammad Miftahusya, dkk. *Pembentukan Sikap Sosial Melalui Pembelajaran IPS di SMP Brawijaya Smart School Malang*. *Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial*. Vol 7, No 1 (Desember 2020). h, 54.

Ni Desak Made Santi Diwyarhi, 2021. *Psikologi Sosial*. Bandung: Widina Bakti Persada.

Shintia Kandita Tiara, Eka Yuliana Sari. *Analisis Teknik Penilaian Sikap Sosial Siswa Dalam Penerapan Kurikulum 2013 di SDN 1 Watulimo*. *Jurnal Pendidikan Dasar*. Vol 11, No 1 (Januari 2019). h, 21-30.

Syamsul Bahri Tanrere. *Pengaruh Pengetahuan Keagamaan dan Kecerdasan Emosional Terhadap Prilaku Sosial Anak di SDIT nur EL Qolam Serang Banten*. *Journal of Islamic Education*. Vol 2. No 2 (Juni 2020). h, 119.

Sugiyono, 2021. *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung:Alfabeta.

Wardani, *Pengaruh Kecerdasan Adversitas dan Kecerdasan Emosional Melalui Model Inkuiri Sosial Terhadap Keterampilan Sosial Siswa*. *Jurnal Teori dan Praktis Pembelajaran IPS*. Vol 4, No 2 ( Oktober 2019). h, 66-73.

Wisudayanti, K, A. *Pengembangan Kecerdasan Emosional Siswa di Sekolah Dasar Melalui Penanaman Pendidikan Karakter*. *Edukasi Jurnal Pendidikan Dasar*. Vol 1, No 2 (September 2020). h, 135.

Youlinda Loviyani Putri, Achmad Rifai. *Pengaruh Sikap dan Minat Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik Paket C*. *Jurnal of Nonformal Education and Community Empowerment*. Vol 3, No 2 (Desember 2019).h, 174.

Zidni Zidan. *Pengembangan Kecerdasan Emosional di SMA Primaganda Bulurejo Diwrek Jombang*. *Jurnal Ilmuna*. Vol 1, No 2 (September 2019). h, 43.

Zulkarnain. *Upaya Guru Dalam Membina Sikap Sosial Siswa*. *Journal of Civic Education*. Vol 2, No 4 (Januari 2019). h, 270.